

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2003) pada industri *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek menggunakan variabel terikat, yaitu *Return On Equity (ROE)* dan variabel bebas, yaitu *Current Liabilities to Total Assets Ratio*, *Long Term Debt to Total Assets Ratio* dan *Equity to Total Assets Ratio*. Dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan keadaan sebagai berikut: (1) Bahwa variabel-variabel *Long Term Debt to Total Assets Ratio*, *Current Liabilities to Total Assets Ratio* dan *Equity To Total Assets Ratio* secara serentak mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* perusahaan; (2) Bahwa *Current Liabilities to Total Assets Ratio* mempunyai pengaruh dominan terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan; (3) Bahwa terdapat perbedaan *ROE* antara kelompok perusahaan yang mempunyai *Equity to Total Assets Ratio* kurang dari 50 % dengan *Equity to Total Assets Ratio* lebih dari atau sama dengan 50 %.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iman (2006) pada industri obat-obatan yang terdaftar di BEJ dengan data keuangan 2004-2005 per triwulan. Penelitiannya didasari oleh perbedaan pendapat antara Sartono dengan Weston dan Brigham mengenai pengaruh struktur modal terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan variabel rasio utang dengan aset, rasio utang

jangka panjang dengan aset, rasio ekuitas dengan aset diperoleh bahwa rasio utang dengan aset paling berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **B. Laporan Keuangan**

Syahyunan (2004:22) menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan (*stewardship*) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Secara umum laporan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditujukan bagi pengguna laporan keuangan di luar perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan. Sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis.

Djarwanto (2004:5) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Tampubolon (2005:18) menyatakan bahwa laporan keuangan suatu korporasi lazimnya meliputi; neraca (*balance sheets*), laporan rugi laba (*income*

*statement*) dan laporan sumber dan penggunaan dana (*sources and uses fund*). Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula. Misalnya, seperti bank sebagai dasar atas pemberian kredit akan memerlukan informasi yang berbeda dengan calon investor. Demikian pula dengan pemerintah melalui kantor pajak atau ekonom akan memerlukan data yang berbeda.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam (Martono & Harjito, 2001 : 52):

1. Pengambilan keputusan akuntansi.
2. Keputusan pemberian kredit.
3. Penilaian aliran kas.
4. Penilaian sumber-sumber ekonomi.
5. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana.
6. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana.
7. Menganalisis penggunaan dana

### **C. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah analisis angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan ( Harahap, 2004 : 297). Pengertian rasio adalah membandingkan (membagi) antara satu *item* tertentu dalam laporan keuangan dengan *item* lainnya. Cara ini ternyata lebih dapat menjelaskan makna suatu angka yang ada di laporan keuangan dibandingkan dengan hanya melihat angka tersebut dengan begitu saja (Syahyunan,2004:80).

#### **D. Rasio *Leverage***

Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang-utangnya. Rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui sumber dana perusahaan mendanai kegiatan usahanya, lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.

*Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap yang bertujuan untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik atau pemegang saham. Dengan memperbesar unsur-unsur *leverage* maka ketidakpastian *return* makin tinggi tapi juga memperbesar kemungkinan pertambahan jumlah *return* yang diperoleh. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi risiko yang akan dihadapi. Risiko yang dimaksud adalah ketidakpastian dalam hubungan dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya.

Pada praktiknya dikenal tiga macam bentuk *leverage* dalam perusahaan yaitu *Operating leverage*, *Financial Leverage* dan *Total Leverage*. *Financial Leverage* lebih melihat cara perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya, sedangkan pada *Operating Leverage* lebih melihat kepada kepekaan *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)* terhadap penjualan. *Total Leverage* adalah

kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana dengan biaya tetap, biaya tetap operasi maupun biaya tetap keuangan. Tujuannya untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan. Jadi total *leverage* adalah refleksi keseluruhan pengaruh dari struktur biaya tetap operasi dan biaya tetap keuangan.

Nilai *Financial Leverage* dapat diketahui dengan menghitung nilai-nilainya dengan rumusan rasio-rasio *leverage*.

1. Rasio *Leverage* sebagai variabel bebas di ukur dengan rumusan-rumusan sebagai berikut (Umar, 2000:174):

a. 
$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menjelaskan perbandingan total utang dan total aktiva yang ada dalam perusahaan. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang/*financial leverage* yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap). Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian, karena adanya bunga yang harus dibayarkan.

b. 
$$\text{Long Term Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Utang Tidak Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari total aktiva yang dibelanjai dengan utang tak lancar atau jangka panjang.

$$c. \text{ Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Rasio ini menjelaskan berapa persentase total utang yang dijamin oleh modal sendiri yang berasal dari pemilik saham.

$$d. \text{ Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio tersebut menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman, karena tersedia dana yang lebih besar untuk menutup pembayaran bunga.

#### **E. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya). Rasio profitabilitas secara garis besarnya ada dua macam yaitu yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Rasio ini menunjukkan efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. Rasio yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio yang menjelaskan berapa persentase keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik.

Rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung sebagai berikut (Brigham dan Houston,2001:91):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$$